

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Seluruh manusia di dunia membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan jalan utama untuk membuka cakrawala berpikir manusia. Berpikir adalah daya yang paling utama dan merupakan ciri yang khas yang membedakan manusia dari hewan.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan cara berpikir, bersikap, dan potensi diri sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang tersebut dapat terlihat bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 43.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 2.

proses dalam usaha membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif yang dapat bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga mampu melanjutkan pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

Terkait dengan peran penting pendidikan di atas, maka kualitas pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, contohnya pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Rendahnya kualitas pendidikan pada sekolah dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya karena proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar yang pada umumnya masih monoton, pembelajaran dilaksanakan cenderung berpusat pada guru yang akan menyebabkan pembelajaran pasif. Penggunaan bahan ajar masih bergantung pada bahan ajar tinggal pakai dan tinggal beli, padahal bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam penyampaian pelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan.<sup>3</sup> Dengan demikian, bahan ajar dapat dijadikan sarana mempergiat belajar siswa. Jika bahan ajar

---

<sup>3</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 171.

dapat dibuat dengan memperhatikan gambar sampul, penggunaan huruf di dalam bahan ajar, gambar di dalam bahan ajar dibuat berwarna, memiliki tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka akan menarik perhatian siswa. Jika siswa sudah tertarik terhadap bahan ajar tersebut maka akan mempermudah upaya pembelajaran siswa.

Setiap mata pelajaran di sekolah dasar tentu memerlukan bahan ajar, termasuk mata pelajaran IPS. Menurut Sapriya, IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*" dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.<sup>4</sup>

Melalui mata pelajaran IPS siswa diajak untuk dapat mengenal lingkungan fisik dan lingkungan sosial beserta hubungan dan interaksi yang terjadi antara kedua lingkungan tersebut. Dengan demikian, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari karena secara umum IPS memuat hal yang dekat dengan kehidupan siswa. Namun sayangnya, banyak siswa sekolah dasar yang merasa kurang tertarik dalam mempelajari IPS, salah satu penyebabnya adalah karena bahan ajar IPS yang digunakan selama ini belum dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Masalah di atas jelas ditemukan peneliti di lingkungan sekolah, yakni di kelas IV SDN Binong V Kec. Curug, Kab. Tangerang-Banten. Bahan ajar

---

<sup>4</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 29.

yang digunakan adalah berupa buku LKS IPS. Kurang tertariknya siswa kelas IV dengan pelajaran IPS dan bahan ajar yang ada dapat terlihat saat pelajaran IPS berlangsung, siswa terlihat tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran IPS. Siswa terlihat sibuk dengan kegiatannya masing-masing, bercanda bersama teman, dan tidak membaca bahan ajar yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Binong V, didapatkan informasi bahwa bahan ajar IPS yang digunakan dirasakan belum dapat mendukung proses pembelajaran.<sup>5</sup> Beberapa faktor penyebabnya adalah karena penyajian materi pada bahan ajar cenderung membosankan jika dibaca oleh siswa, karena hanya berisi tulisan atau penjelasan yang padat dan panjang, materi tidak didukung dengan kelengkapan gambar penjelas materi, walaupun terdapat beberapa gambar, namun gambar tersebut tidak berwarna. Selain itu, fasilitas buku untuk menunjang pembelajaran IPS yang tersedia di perpustakaan sekolah juga belum lengkap. Faktor-faktor yang telah diuraikan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan di dalam mempelajari IPS.

Pada beberapa kompetensi dasar IPS di kelas IV sd mencakup pembahasan materi yang cukup luas untuk dipelajari. Menurut guru kelas IV salah satu materi yang cukup luas untuk dipelajari adalah pada KD. 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Binong V Kec. Curug, Kab. Tangerang-Banten.

potensi lain di daerahnya. Kompetensi dasar tersebut terdapat di semester II KTSP 2006. Cukup luasnya materi untuk dipelajari tersebut tidak di dukung dengan kelengkapan penyajian materi di dalam bahan ajar seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

Kekurangan lain yang peneliti temukan dalam bahan ajar yang digunakan adalah tidak terdapatnya tujuan belajar yang harus dikuasai siswa, penggunaan bahasa juga kurang komunikatif, serta penyajian materi dalam bahan ajar tersebut tidak dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Untuk itu pemilihan bahan ajar yang tepat diperlukan dalam penyajian materi pada KD. 2.1 tersebut.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka diperlukan suatu pengembangan bahan ajar yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya dan memudahkan siswa dalam belajar. Penyajian materi dalam bahan ajar disajikan dengan penjelasan yang lebih mudah dimengerti, penggunaan bahasa yang lebih komunikatif, gambar penjelas materi yang lebih lengkap dan berwarna, serta pengaitan antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kehidupan siswa.

Bahan ajar yang sesuai untuk dikembangkan dalam materi ini adalah bahan ajar yang berbasis pendekatan kontekstual. Peneliti mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual dikarenakan pendekatan tersebut

dianggap tepat digunakan dalam pembelajaran IPS terutama dalam materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.<sup>6</sup> Dengan pendekatan kontekstual maka pembelajaran akan lebih bermakna. Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.<sup>7</sup> Pendekatan kontekstual bertujuan agar siswa dapat mengerti manfaat dari materi yang dipelajari untuk kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui penggunaan pendekatan kontekstual dalam bahan ajar yang dikembangkan maka akan membuat siswa dapat membuat keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi atau keadaan di dunia nyata. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk dapat memanfaatkan bahan ajar tersebut dengan baik dan benar sehingga bahan ajar dapat berfungsi secara optimal.

---

<sup>6</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 7.

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 40.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa Kelas IV SD”. Peneliti berharap bahan ajar ini dapat menjadi bahan ajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna dalam pembelajaran IPS khususnya di kelas IV sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang tertariknya siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengajarkan pelajaran IPS di kelas.
3. Cukup luasnya materi pada KD. 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya tidak di dukung dengan kelengkapan materi pada bahan ajar yang digunakan.
4. Mengembangkan bahan ajar IPS berbasis pendekatan kontekstual yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna dibandingkan dengan bahan ajar sebelumnya.

### **C. Ruang Lingkup**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar pembelajaran IPS. Adapun ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Bahan Ajar

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual pada KD. 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

2. Jenjang Pendidikan

Penelitian dan pengembangan ini berada di jenjang pendidikan sekolah dasar pada kelas IV, karena materi serta masalah terdapat pada kelas IV sekolah dasar.

3. Mata Pelajaran

Produk bahan ajar ini difokuskan terhadap mata pelajaran IPS semester genap di kelas IV sekolah dasar.

### **D. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan ruang lingkup yang telah dikemukakan, maka fokus pengembangan dalam



penelitian pengembangan ini adalah “Bagaimana mengembangkan bahan ajar IPS berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas IV SD?”

### **E. Kegunaan Hasil Pengembangan**

Adapun kegunaan dari penelitian dan pengembangan ini, pengembang berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Secara Teoretis**

Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa bahan ajar, produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS sekolah dasar.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Peserta Didik**

Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan belajar IPS khususnya pada KD.

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

##### **b. Bagi Guru SD**

Hasil pengembangan bahan ajar ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai alternatif penggunaan bahan ajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran IPS. Pengembangan bahan ajar

ini juga diharapkan dapat menginspirasi guru lain untuk dapat berinovasi mengembangkan bahan ajar untuk peserta didiknya.

c. Bagi Sekolah

Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan ajar IPS yang terdapat di sekolah dan dipergunakan dengan semaksimal mungkin di dalam pembelajaran. Produk hasil bahan ajar IPS ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam pengembangan bahan ajar pada materi atau pelajaran lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan bahan ajar IPS berbasis pendekatan kontekstual ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik dan inovatif.